

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Deskripsi Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini mengambil data dari perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan beberapa kriteria tertentu yaitu Perusahaan sektor teknologi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, Perusahaan yang selalu mengeluarkan laporan keuangan selama tahun 2019 sampai dengan 2021, Perusahaan yang menyusun laporan keuangan menggunakan satuan mata uang rupiah.

Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 15 perusahaan yang memenuhi kriteria. Berikut merupakan profil singkat perusahaan yang terpilih sebagai sampel berdasarkan kriteria tersebut.

##### **a. Anabatic Technologies Tbk (ATIC)**

Anabatic Technologie Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang distribusi perangkat lunak dan perangkat keras teknologi informasi (IT). Didirikan pada tanggal 1 november 2001 yang kemudian melakukukan IPO di bursa efek pada tanggal 8 juli 2015, dengan total kapitalisasi Rp, 861,31 M.

Anak perusahaannya termasuk PT. Karyaputra Suryagemilang, PT. Aristi Jasadata, PT. Puri Amani Mulia, PT. Mahacitta Teknologi,

PT. Computrade Technology International dan Anabatic Technologies International Pte Ltd.<sup>92</sup>

b. Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK)

PT Elang Mahkota Teknologi Tbk didirikan pada tanggal 3 agustus 1993 dengan nama PT Elang Mahkota Komputer dan bergerak di dibidang usaha penyediaan peralatan komputer. Kemudian, pada tanggal 10 maret 1997 berganti nama menjadi PT Elang Mahkota Teknologi (EMTK).

Perseroan ini juga melakukan IPO di bursa efek Indonesia pada 12 januari 2010, dengan total kapitalisasi Rp. 56,65 T. Perusahaan ini juga bergerak di dibidang televisi antara lain SCTV dan Indosiar melalui anak usaha yakni Surya Citra Media Tbk serta stasiun televisi berbayar NexMedia.<sup>93</sup>

c. Hensel Davest Indonesia Tbk (HDIT)

Hensel Davest Indonesia Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang distribusi produk digital, perdagangan *online* atau *e-commerce* dan teknologi yang berfokus di Indonesia Timur. Perusahaan ini berdiri pada tanggal 7 Januari 2013 dan melakukan IPO pada 12 Juli 2019. Dengan jumlah saham beredar 1,52 M lembar dan nilai kapitalisasi Rp. 76,23 M. Berikut anak perusahaan perusahaan HDIT

---

<sup>92</sup> Lembarsaham.com, "Ikhtisar Saham-ATIC," diakses dari <https://lembarsaham.com/fundamental-saham/emiten/ATIC>, pada tanggal 08 Maret 2023 pukul 18:06 WIB.

<sup>93</sup> Yogi Dwiantara, "Profil Perusahaan PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK)," diakses dari <https://pintarsaham.id/profil-perusahaan-pt-elang-mahkota-teknologi-tbk-emtk/>, pada tanggal 08 Maret 2023 pukul 18:22 WIB.

yaitu PT Motransfer Otoritas International, PT Emposh Sinergi Asia, PT Biropay Indoteknologi Global, dan PT Doeku Peduli Indonesia.<sup>94</sup>

d. Kresna Graha Investama Tbk (KREN)

Kresna Graha Investama Tbk merupakan perusahaan yang bergerak secara terintegrasi di dua sektor utama, yaitu teknologi dan digital serta keuangan dan investasi. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 10 september 1999 dan melakukan IPO di bursa efek pada tanggal 28 juni 2002 dengan jumlah kapitalisasi Rp. 910,42 M. Berikut merupakan anak perusahaan KREN yaitu PT Kresna Usaha Kreatif, PT Sejahtera Cipta Primaguna, PT Graha Kreasi Sejahtera, PT Kresna Sekuritas, dan PT Kresna Asset Management.<sup>95</sup>

e. Multiporal Technology Tbk (MLPT)

PT Multipolar Technology merupakan perusahaan yang bergerak dibidang utamanya meliputi industri jasa telekomunikasi dan teknologi, bertindak sebagai agen, representatif, pemegang lisensi waralaba, yang menjalankan usaha dibidang perdagangan umum, industri komputer dan peripheral, serta industri peralatan transmisi telekomunikasi.

Melakukan penawaran umum (IPO) pada 8 juli 2013 dengan nilai kapitalisasi Rp. 3.787.500 Jt. Berikut afiliasi anak perusahaan yaitu PT

---

<sup>94</sup> Lembarsaham.com, "*Ikhtisar Saham-HDIT*," diakses dari <https://lembarsaham.com/fundamental-saham/emiten/HDIT>, pada tanggal 08 Maret 2023 pukul 19:24 WIB.

<sup>95</sup> Lembarsaham.com, "*Ikhtisar Saham-KREN*," diakses dari <https://lembarsaham.com/fundamental-saham/emiten/KREN>, pada tanggal 08 Maret 2023 pukul 19:52 WIB.

Graha Teknologi Nusantara, PT Multi Solusi Andal and Subsidiary, PT Visionet Data Internasional.<sup>96</sup>

f. Metrodata Electronics Tbk (MTDL)

Metrodata Electronics Tbk didirikan pada 17 Februari 1983 dengan nama PT Sarana Hitech Systems dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. Bergerak dalam bidang penjualan berbagai jenis komputer dan produk teknologi tinggi lainnya yang terkait dengan komputer dan layanan terkait lainnya.

Melakukan IPO pada 9 April 1990, dengan kapitalisasi pasar Rp. 6.936.448 Jt. Berikut anak perusahaannya PT Mitra Integrasi Informatika and Subsidiary, PT Soltius Indonesia, dan PT Synnex Metrodata Indonesia and Subsidiaries.<sup>97</sup>

g. Sat Nusapersada Tbk (PTSN)

Sat Nusapersada merupakan perusahaan yang bergerak di bidang penyediaan jasa manufaktur elektronik, yang didirikan pada tanggal 1 Juni 1990 dan melakukan IPO 8 November 2007 dengan kapitalisasi sebesar Rp. 993,78 M dan jumlah saham beredar sebanyak 5,31 M lembar.

Anak perusahaannya meliputi PT SM Engineering bergerak dalam penyediaan layanan stamping logam di industri elektronik; PT

---

<sup>96</sup> Idnfinancials.com, “*PT. Multipolar Technology Tbk (MLPT)*” diakses dari <https://www.idnfinancials.com/id/mlpt/pt-multipolar-tecnologiy-tbk>, pada tanggal 08 Maret 2023 pukul 20:09 WIB.

<sup>97</sup> Idnfinancials.com, “*PT. Metrodata Electronics Tbk (MTDL)*” diakses dari <https://www.idnfinancials.com/id/mtdl/pt-metrodata-electronics-tbk>, pada tanggal 11 Maret 2023 pukul 13:54 WIB.

Sat Nusapersada Brothers bergerak di bidang jasa injeksi plastik, spray painting dan powder coating; dan Sat Nusa (Putian) Electronic Co., Ltd bergerak di bidang penyediaan jasa perakitan dan distribusi elektronik.<sup>98</sup>

#### h. Distribusi Voucher Nusantara Tbk (DIVA)

Distribusi Voucher Nusantara Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa digital dan telekomunikasi. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 11 Mei 2004 yang kemudian melakukan IPO pada 27 November 2018. Perusahaan ini berada di papan pengembangan dengan nilai kapitalisasi Rp. 1,12 T dan jumlah saham beredar sebanyak 1,43 lembar M.

Berikut merupakan anak perusahaan emiten DIVA yaitu: PT Surprise Indonesia, PT Berkah Omega Sukses, PT Berkah Trijaya Indonesia, PT Disa Citra Digital, PT Wicaksana Anugerah Solusindo, PT Berkah Karunia Kreasi, PT Chat Boat Nusantara, PT Multidaya Dinamika.<sup>99</sup>

#### i. Digital Mediatama Maxima Tbk (DMMX)

Digital Mediatama Maxima Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang penyediaan platform digital *trade marketing* dan periklanan berbasis *cloud*. Perusahaan ini memiliki empat jenis kegiatan usaha,

---

<sup>98</sup> Lembarsaham.com, “*Ikhtisar Saham-PTSN*,” diakses dari <https://lembarsaham.com/fundamental-saham/emiten/PTSN>, pada tanggal 11 Maret 2023 pukul 14:11 WIB.

<sup>99</sup> Lembarsaham.com, “*Ikhtisar Saham-DIVA*,” diakses dari <https://lembarsaham.com/fundamental-saham/emiten/DIVA>, pada tanggal 11 Maret 2023 pukul 14:27 WIB.

yaitu: *managed service, infrastructure as a service, advertising exchange hub* dan *trade marketing*.

Perusahaan ini didirikan pada tanggal 15 September 2015, yang kemudian melakukan IPO tanggal 21 Oktober 2019 dengan nilai kapitalisasi Rp. 5,62 T. Berikut anak perusahaannya yaitu: PT Digital Consumer Engagement, PT Digital Maxima Indonesia, PT DMMX Media Maxima.<sup>100</sup>

j. Galva Technologies Tbk (GLVA)

Galva Technologies Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang teknologi informasi. Perusahaan ini menjalankan 3 unit bisnis utamanya yaitu: *business solutions, printing solutions*, dan distribusi produk teknologi informasi.

Berdiri sejak 1 September 1991, yang kemudian melakukan IPO pada 23 Desember 2019 dengan nilai kapitalisasi senilai Rp. 1,00 T. Jumlah saham yang beredar sebanyak 1,50 M lembar. Perusahaan ini berada di papan pengembangan pada bursa efek Indonesia.<sup>101</sup>

k. Kioson Komersial Indonesia Tbk (KIOS)

Kioson Komersial Indonesia Tbk merupakan perusahaan teknologi yang menyediakan perangkat lunak dan perangkat keras platform untuk membantu Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di

---

<sup>100</sup> Lembarsaham.com, “*Ikhtisar Saham-DMMX*,” diakses dari <https://lembarsaham.com/fundamental-saham/emiten/DMMX>, pada tanggal 11 Maret 2023 pukul 14:40 WIB.

<sup>101</sup> Lembarsaham.com, “*Ikhtisar Saham-GLVA*,” diakses dari <https://lembarsaham.com/fundamental-saham/emiten/GLVA>, pada tanggal 11 Maret 2023 pukul 15:00 WIB.

Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada 29 Juni 2015, dan melakukan IPO di bursa efek pada 5 Oktober 2017.

Kapitalisasi pasar perusahaan ini sebesar Rp. 81.486 Jt. Berikut afiliasi anak perusahaannya yaitu: PT Gudang Pintar Indonesia, PT Indonesia Super Exchange, dan PT Retail Kita Indonesia (formerly PT Kioson Fintech Indonesia).<sup>102</sup>

#### l. Sentral Mitra Informatika Tbk (LUCK)

Sentral Mitra Informatika Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang bisnis solusi percetakan dan dokumen serta penjualan produk teknologi informasi. Perusahaan ini mulai beroperasi secara komersial pada November 2008 dan melakukan IPO pada 28 November 2018.

Nilai kapitalisasi pasar sebesar Rp. 84.465 Jt dengan total saham terdaftar sebanyak 715.749.640. Berikut afiliasi anak perusahaannya yaitu: PT Sentral Kreasi Inovasi, PT Sentra Mitra Logistik, dan PT Sentral Solusi Teknologi.<sup>103</sup>

#### m. M Cash Integrasi Tbk (MCAS)

M Cash Integrasi Tbk adalah penyedia self-kiosk digital dan layanan solusi IT yang inovatif. M Cash menawarkan beragam produk digital seperti pulsa dan token listrik, pembayaran tagihan, pemesanan

---

<sup>102</sup> Idnfinancials.com, “PT. Kioson Komersial Indonesia Tbk (KIOS)” diakses dari <https://www.idnfinancials.com/id/kios/pt-kioson-komersial-indonesia-tbk>, pada tanggal 11 Maret 2023 pukul 15:15 WIB.

<sup>103</sup> Idnfinancials.com, “PT. Sentral Mitra Informatika Tbk (LUCK)” diakses dari <https://www.idnfinancials.com/id/luck/pt-sentral-mitra-informatika-tbk>, pada tanggal 11 Maret 2023 pukul 15:28 WIB.

tiket, e-tiket dan voucher digital. Berdiri sejak 01 Juni 2010 dan melakukan IPO pada 01 November 2017 dengan kapitalisasi pasar sebesar Rp 5.815.151 Jt.<sup>104</sup>

n. NFC Indonesia Tbk (NFCX)

NFC Indonesia Tbk adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha jasa teknologi informasi, digital, dan telekomunikasi. Perusahaan memiliki beberapa produk yaitu: portal aggregator pulsa digital NFCX.com; portal e-commerce SelaluAda.com; portal e-commerce barang bekas Tawarin.com; dan aplikasi *gadget* siaran televise Oona TV.

Perusahaan ini berdiri pada 26 Agustus 2013 dan melakukan IPO pada 12 Juli 2018 dengan nilai kapitalisasinya sebesar Rp. 4,37 T, dan jumlah saham yang beredar sebanyak 666,67 Jt lembar.<sup>105</sup>

o. Telefat Indonesia Tbk (TFAS)

Telefat Indonesia Tk adalah perusahaan yang bergerak di bidang penyediaan jasa solusi terintegrasi sumber daya manusia bagi perusahaan yang membutuhkan. Perusahaan ini juga merupakan distributor produk telekomunikasi dari PT Indosat Tbk.

Berdiri sejak 17 Oktober 2008 dan melakukan IPO pada 17 September 2019 dengan jumlah kapitalisasi sebesar Rp. 4,13 T dan

---

<sup>104</sup> Idnfinancials.com, “PT. M Cash Integrasi Tbk (MCAS)” diakses dari <https://www.idnfinancials.com/id/mcas/pt-m-cash-integrasi-tbk>, pada tanggal 11 Maret 2023 pukul 15:37 WIB.

<sup>105</sup> Lembarsaham.com, “Ikhtisar Saham-NFCX,” diakses dari <https://lembarsaham.com/fundamental-saham/emiten/NFCX>, pada tanggal 11 Maret 2023 pukul 15:49 WIB.

jumlah saham beredar sebanyak 1,67 M lembar. Berikut merupakan anak perusahaan yaitu: PT Emitama Wahana Mandiri, PT Bilik Sinergi Indonesia, PT Logitek Digital Nusantara.<sup>106</sup>

## 2. Data Variabel Penelitian

**Tabel 4.1**  
**Tabulasi Data Sampel Penelitian**

KODE	TAHUN	ROA	ROE	NPM	RATA-RATA HARGA SAHAM
ATIC	2019	0.01	0.02	0.01	824.58
	2020	-0.12	-1.33	-0.09	681.25
	2021	-0.06	-4.86	-0.04	829.58
EMTK	2019	-0.13	-0.19	-0.21	7156.3
	2020	0.10	0.14	0.14	6565.8
	2021	0.16	0.18	0.47	2180
HDIT	2019	0.03	0.03	0.00	365.83
	2020	0.01	0.01	0.00	466.42
	2021	6.79	8.93	0.90	349
KREN	2019	0.09	0.12	0.03	559.58
	2020	-0.07	-0.09	-0.02	180.58
	2021	-0.10	-0.13	-0.03	115.67
MLPT	2019	0.06	0.13	0.05	779.83
	2020	0.07	0.18	0.06	527.33
	2021	0.09	0.27	0.09	2692.9
MTDL	2019	0.10	0.18	0.04	1310.8
	2020	0.09	0.16	0.04	1465
	2021	0.10	0.19	0.04	2471.7
PTSN	2019	0.01	0.01	0.00	843.42
	2020	0.04	0.06	0.03	202.42
	2021	0.03	0.06	0.04	238.5
DIVA	2019	0.09	0.12	0.03	3375
	2020	0.06	0.07	0.02	1847.5
	2021	0.54	0.59	0.26	2905.8
DMMX	2019	0.02	0.02	0.08	63
	2020	0.04	0.05	0.06	50.5

<sup>106</sup> Lembarsaham.com, "Ikhtisar Saham-TFAS," diakses dari <https://lembarsaham.com/fundamental-saham/emiten/TFAS>, pada tanggal 11 Maret 2023 pukul 16:07 WIB.

	2021	0.22	0.25	0.21	1808.3
GLVA	2019	0.04	0.23	0.02	25.167
	2020	0.06	0.15	0.02	291.5
	2021	0.06	0.17	0.02	312.67
KIOS	2019	-0.02	-0.05	0.00	735
	2020	-0.22	-0.84	-0.05	192.67
	2021	0.03	0.04	0.01	796.25
LUCK	2019	0.04	0.05	0.05	1089.6
	2020	-0.02	-0.02	-0.03	318.58
	2021	0.00	0.00	0.00	233.67
MCAS	2019	0.08	0.10	0.02	3420.8
	2020	0.04	0.05	0.01	1936.3
	2021	0.07	0.09	0.01	8322.5
NFCX	2019	0.04	0.05	0.01	2699.2
	2020	0.04	0.05	0.01	1991.7
	2021	0.18	0.24	0.04	6644.6
TFAS	2019	0.08	0.12	0.03	68.42
	2020	0.03	0.04	0.01	164.17
	2021	0.10	0.14	0.04	3655.1

### 3. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul, tanpa maksud membuat kesimpulan umum atau generalisasi. Berikut merupakan statistik data dari tiap variabel pada penelitian ini:

**Tabel 4. 2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	45	-.22	6.79	.1971	1.01164
ROE	45	-4.86	8.93	.1289	1.55246
NPM	45	-.21	.90	.0540	.16081
HS	45	25.17	8322.50	1638.9886	2036.87176
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Data diolah SPSS 24, 2022.

Berdasarkan hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwasanya dalam penelitian ini terdapat 45 sampel yang diteliti selama periode 2019-2021 pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tabel diatas terdapat nilai minimum, maximum dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Variabel *Return On Assets* memiliki nilai minimum -0.22 kali yang terdapat di perusahaan Kioson Komersial Indonesia Tbk (KIOS) pada tahun 2020, dan nilai maximum 6.79 kali yang terdapat di perusahaan Hansel Davest Indonesia Tbk (HDIT) pada tahun 2021, dan mempunyai nilai rata-rata 0.1971 yang berarti rata-rata perusahaan dalam sampel ini memiliki tingkat *Return On Asset* yang tinggi tiap tahunnya, dan nilai standar deviasinya 1.01164 ini lebih besar dari rata-rata yang berarti rentang nilai antar data variabel ini tergolong tinggi dengan sebaran data yang tidak merata.

Variabel *Return On Equity* memiliki nilai minimum -4.86 kali yang terdapat di perusahaan Anabatic Technologies Tbk (ATIC) pada tahun 2021, dan

nilai maximum 8.93 kali yang terdapat di perusahaan Hansel Davest Indonesia Tbk (HDIT) pada tahun 2021, dan mempunyai nilai rata-rata 0.1289 yang berarti rata-rata perusahaan dalam sampel ini memiliki tingkat *Return On Asset* yang tinggi tiap tahunnya, dan juga memiliki nilai standar deviasi 1.55246 lebih besar dari rata-rata yang berarti rentang nilai antar data variabel ini tergolong tinggi dengan sebaran data yang tidak merata.

Variabel *Net Profit Margin* memiliki nilai minimum -0.21 kali yang terdapat di perusahaan Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK) pada tahun 2019, dan nilai maximum 0.90 kali yang terdapat di perusahaan Hansel Davest Indonesia Tbk (HDIT) pada tahun 2021, dan mempunyai nilai rata-rata 0.0540 yang berarti rata-rata perusahaan dalam sampel ini memiliki tingkat *Return On Asset* yang tinggi tiap tahunnya, dan juga memiliki nilai standar deviasi 0.16081 lebih besar dari rata-rata yang berarti rentang nilai antar data variabel ini tergolong tinggi dengan sebaran data yang tidak merata.

Variabel harga saham juga memiliki nilai minimum yaitu 15.27 yang terdapat di perusahaan Galva Technologies Tbk (GLVA) pada tahun 2019, dan nilai maximum 8322.50 yang terdapat di perusahaan M cash Integrasi Tbk (MCAS) pada tahun 2021, dan nilai rata-rata 1638.9886 yang berarti rata-rata perusahaan dalam sampel ini memiliki tingkat harga saham yang tinggi, sedangkan nilai standar deviasinya 2036.87176 lebih besar dari rata-rata yang berarti rentang nilai antar data variabel ini tergolong tinggi dengan sebaran data yang tidak merata.

#### 4. Uji Asumsi Klasik

Sebelum uji regresi dilakukan, maka terlebih dahulu perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Hal ini dilakukan karena analisis regresi perlu menghindari penyimpangan asumsi klasik supaya tidak timbul masalah penggunaan analisis tersebut. Berikut beberapa uji asumsi klasik pada penelitian ini, yaitu:

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui sebuah data dalam model regresi berdistribusi normal yaitu dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Berikut hasil uji normalitas dalam penelitian ini:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas Sebelum Transformasi Ln**

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2025.36410100
Most Extreme Differences	Absolute	.199
	Positive	.184
	Negative	-.199
Test Statistic		.199
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah SPSS 24, 2022.

Berdasarkan tabel *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* terlihat bahwasanya nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,000 yang berarti bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal karena nilai Asympg. Sig (2-tailed) kurang dari 0,05. Untuk mengatasi hal tersebut perlu dilakukan perbaikan dengan menggunakan Logaritma Natural (LN). Berikut hasil pengujian menggunakan Kolmogorov-Smirnov setelah di transformasi.

**Tabel 4. 4**  
**Hasil Uji Normalitas Sesudah Transformasi Ln**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.40101825
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.052
	Negative	-.088
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah SPSS 24, 2022

Berdasarkan output SPSS pada tabel diatas nilai Asymp. Sig (2-tailed) diperoleh nilai sebesar  $0,200 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut telah berdistribusi secara normal.

### b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, maka penguji menggunakan metode pengujian Durbin Watson (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

**Tabel 4. 5**  
**Kriteria Pengambilan Keputusan Durbin Watson**

Hipotesis	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak $H_0$	$0 < d_{hitung} < dL, \alpha$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dL, \alpha < d_{hitung} < dU, \alpha$
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Terima $H_0$	$dU, \alpha < d_{hitung} < 4 - dU, \alpha$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - dU, \alpha < d_{hitung} < 4 - dL, \alpha$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak $H_0$	$4 - dL, \alpha < d_{hitung} < 4$

**Tabel 4. 6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>						
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.142 <sup>a</sup>	.020	-.052		1.45137	2.275

a. Predictors: (Constant), NPM, ROA, ROE

b. Dependent Variable: LN\_Y

Sumber: Data diolah SPSS 24, 2022

Hasil output SPSS pada tabel Model Summary terlihat bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2.275. Sedangkan nilai dU dalam penelitian ini adalah 1.6662. Jika dimasukkan dalam ketentuan Durbin Watson  $dU < DW < 4-dU$  ( $1.6662 < 2.275 < 2.3338$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi.

### c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam model regresi linear berganda. Uji multikolinearitas hanya dapat dilakukan jika terdapat lebih dari satu variabel independen dalam model regresi. Cara untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas antara lain dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), apabila nilai *Tolerance*  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$  maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Berikut hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini:

**Tabel 4. 7**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.994	.749		8.006	.000		
	ROA	.128	.496	.092	.259	.797	.191	5.247
	ROE	-.157	.339	-.173	-.464	.645	.173	5.793
	NPM	.943	1.084	.154	.871	.389	.760	1.316

a. Dependent Variable: LN\_Y

Sumber: Data diolah SPSS 24, 2022

Hasil output SPSS pada tabel *Coefficients* terlihat bahwa nilai *tolerance* pada tabel *Return On Asset* sebesar  $0,191 > 0,1$ . Nilai *tolerance* pada variabel

*Return On Equity* sebesar  $0,173 > 0,1$ . Nilai *tolerance* pada variabel *Net Profi Margin* sebesar  $0,760 > 0,1$ . Nilai VIF pada variabel *Return On Asset* sebesar  $5,247 < 10$ , nilai VIF pada variabel *Return On Equity* sebesar  $5,739 < 10$ , dan nilai VIF pada variabel *Net Profi Margin* sebesar  $1,316 < 10$ . Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dari uji multikolinearitas yang sudah dilakukan antara variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan varian residual yang tidak sama dengan pengamatan di model regresi. Model pengujian dalam penelitian ini adalah Glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan anatra variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansinya antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas melalui uji glejser.

**Tabel 4. 8**

#### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	T	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
	B			Beta		
1	(Constant)	.804	.402		1.999	.052
	ROA	-.395	.266	-.499	-1.481	.146
	ROE	.192	.182	.372	1.052	.299
	NPM	.601	.582	.174	1.032	.308

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Data diolah SPSS 24, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui pada variabel *Return On Asset* nilai Sig sebesar  $0,146 > 0,05$  dan pada variabel *Return On Equity* nilai Sig sebesar  $0,299 > 0,05$  sedangkan pada variabel *Net Profit Margin* nilai Sig sebesar  $0,308 > 0,05$ . Dari ketiga hasil nilai Sig tersebut dapat diketahui bahwa nilai Sig lebih besar dari  $0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwasanya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pada uji asumsi klasik semua pengujian harus terpenuhi, namun pada penelitian ini masih terjadi gejala autokorelasi, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan data tidak berdistribusi normal. Sehingga, perlu dilakukan perbaikan dan dilakukan pengujian ulang agar model bisa lolos dari keseluruhan asumsi klasik. Ada beberapa cara yang digunakan untuk melakukan uji asumsi klasik sehingga terbebas dari gejala yang telah disebutkan diatas, yaitu dengan melakukan outlier, transformasi logaritma. Dalam hal ini peneliti melakukan perbaikan data dengan mentransformasikan variabel X kedalam bentuk Logaritma natural (Ln).

## **B. Pembuktian Hipotesis**

### **1. Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya hubungan variabel X dan variabel Y melalui koefisien regresinya. Perhitungan regresinya bisa dilihat menggunakan tabel *Unstandarized Coefficients* yang diolah menggunakan SPSS dibawah ini.

**Tabel 4. 9**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	T	Sig.
1	(Constant)	5.994	.749		8.006	.000
	ROA	.128	.496	.092	.259	.797
	ROE	-.157	.339	-.173	-.464	.645
	NPM	.943	1.084	.154	.871	.389

a. Dependent Variable: LN\_Y

Sumber: Data diolah SPSS 24, 2022

Model dalam pengujian analisis linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Berdasarkan hasil output SPSS 24 pada tabel 4.9 dapat dilihat pada kolom *Unstandardized Coefficients* terdapat nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 5.994 dengan nilai koefisien 1 ( $\beta_1$ ) sebesar 0.128, koefisien 2 ( $\beta_2$ ) sebesar -0.157, dan koefisien 3 ( $\beta_3$ ) sebesar 0.943. Sehingga dapat dirumuskan persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 5.994 + 0.128 (X_1) + -0.157 (X_2) + 0.943 (X_3) + e$$

Dari model persamaan regresi linier diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 5.994 menunjukkan apabila nilai variabel independen (*Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin*), bernilai tetap atau konstan maka nilai harga saham akan bernilai 5.994.
- b. Nilai koefisien regresi dari variabel *Return On Asset* menunjukkan nilai sebesar 0.128 dengan koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap

kenaikan *Return On Asset* maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0.128 pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- c. Nilai koefisien regresi dari variabel *Return On Equity* menunjukkan nilai sebesar -0.157 dengan koefisien negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Return On Equity* maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar -0.157 pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Nilai koefisien regresi dari variabel *Net Profit Margin* menunjukkan nilai sebesar 0.943 dengan koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Net Profit Margin* maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0.943 pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2. UJI F (Simultan)

Uji F atau simultan bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas atau independen secara simultan atau secara bersamaan terhadap variabel terikat atau independen. Nilai F hitung dapat dicari dengan rumus. Pengujian ini membandingkan uji  $F_{tabel}$  dengan  $F_{hitung}$ . Berikut data yang diperoleh dari hasil SPSS:

**Tabel 4. 10****Hasil Uji F**

Model		ANOVA <sup>a</sup>				
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.766	3	.589	.279	.840 <sup>b</sup>
	Residual	86.365	41	2.106		
	Total	88.132	44			

a. Dependent Variable: LN\_Y

b. Predictors: (Constant), NPM, ROA, ROE

Sumber: Data diolah SPSS 24, 2022

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai Sig. F dengan nilai  $\alpha = 0,05$  atau dengan membandikngkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ , dimana jika nilai Sig. F lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) dan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa setiap variabel independen berpengaruh secara simultan. Berdasarkan pada tabel 4.10 diatas nilai Sig F sebesar 0.840 dan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 0.279 dimana nilai ini lebih kecil dari nilai  $F_{tabel}$  2.83 ( $0.279 < 2.83$ ) yang berarti bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada penelitian ini variabel *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 3. Uji T (Parsial)

Uji T atau parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen yaitu *return on asset*, *return on equity*, dan *net profit margin* terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Pengambilan keputusan

dilakukan berdasarkan perbandingan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikan 5%. Hasil uji T dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 11**  
**Hasil Uji T**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1	(Constant)	5.994	.749		8.006	.000
	ROA	.128	.496	.092	.259	.797
	ROE	-.157	.339	-.173	-.464	.645
	NPM	.943	1.084	.154	.871	.389

a. Dependent Variable: LN\_Y

Sumber: Data diolah SPSS 24, 2022

Berdasarkan tabel hasil uji T diatas, maka pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut:

a. Uji T pada variabel *Return On Asset*

Berdasarkan tabel 4.11 diatas nilai variabel *Return On Asset* (X1) memiliki nilai Sig sebesar  $0.797 > 0.05$ , maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  sebesar  $0.259 < 1.68195$ , maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

b. Uji T pada variabel *Retun On Equity*

Berdasarkan tabel 4.11 diatas nilai variabel *Retun On Equity* (X2) memiliki nilai Sig sebesar  $0.645 > 0.05$ , maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  sebesar  $-0.464 < 1.68195$ , maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

c. Uji T pada variabel *Net Profit Margin*

Berdasarkan tabel 4.11 diatas nilai variabel *Net Profit Margin* (X3) memiliki nilai Sig sebesar  $0.389 > 0.05$ , maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  sebesar  $0.871 < 1.68195$ , maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4. R Square ( $R^2$ )

R square merupakan presentase kecocokan model atau nilai yang menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen. Berikut ini hasil uji R square:

**Tabel 4. 12**  
**Hasil Uji R Square**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.142 <sup>a</sup>	.020	-.052	1.45137

a. Predictors: (Constant), NPM, ROA, ROE

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan hasil SPSS pada tabel 4.12 dapat dilihat nilai Adjusted R Squarenya sebesar  $-0.052$  yang berarti bahwa variabel independen dalam penelitian ini yang berupa *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) tidak mampu menjelaskan

variabel dependen yaitu harga saham, karena nilai Adjusted R Squarenya minus yang berarti nilainya 0, sehingga variabel independen tidak mampu menjelaskan variabel dependen.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Teknologi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak bahwa variabel *return on asset*, *return on equity*, dan *net profit margin* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan berdasarkan uji F yang telah dilakukan dimana nilai Sig sebesar 0.840 yang lebih besar dari 0,05 ( $0.840 > 0,05$ ) dan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 0.279 dimana nilai ini lebih kecil dari nilai  $F_{tabel}$  2.83 ( $0.279 < 2.83$ ) yang berarti bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan uji koefisien determinasi yang dapat dilihat dari nilai nilai Adjusted R Square sebesar -0.052. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yang berupa *return on asset*, *return on equity*, dan *net profit margin* tidak mampu menjelaskan variabel dependen yang berupa harga saham, karena nilai Adjusted R Squarenya minus yang berarti bernilai 0 sehingga variabel independen tidak mampu menjelaskan variabel dependen.

## **2. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Teknologi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak yang berarti bahwa variabel *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan oleh nilai signifikansi variabel *return on asset* yang lebih lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0.797 dan nilai  $t_{hitung}$  yang lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar  $0.259 < 1.68195$  dengan arah koefisien positif. Nilai  $t_{hitung}$  yang positif menunjukkan bahwa jika *return on asset* meningkat maka harga saham akan mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya.

*Return On Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba/keuntungan yang diperoleh atas aktiva/aset yang dimiliki perusahaan. Akan tetapi, dalam penelitian ini *return on asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Secara teori penelitian ini sudah sejalan dengan teori yang ada bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham karena semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk beroperasi akan menjadi lebih baik dan hal inilah yang kemudian dapat menstimulasi terjadinya kenaikan harga saham.

Namun pada penelitian ini ROA tidak berpengaruh karena dalam perusahaan untuk menghasilkan keuntungan tidak hanya karena kemampuan internal perusahaan saja, melainkan faktor eksternal seperti inflasi, kenaikan tarif, perubahan kebijakan pemerintah juga dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh

investor dalam melakukan investasi. Selain itu, ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham karena pada penelitian ini karena ada beberapa perusahaan yang kinerja perusahaannya kurang baik salah satunya adalah PT Anabatic Technologies Tbk, pertumbuhan harga saham ATIC dari tahun ke tahun cukup terbatas. Sempat mengalami ARA yaitu batas menyentuh harga tertinggi di tahun 2021 tetapi langsung anjlok lagi bahkan saat ini berada di tingkat Rp 635 per lembar.<sup>107</sup>

ATIC juga membukukan kerugian beruntun selama beberapa kuartal terakhir. Total aset ATIC menyusut signifikan menjadi Rp 3,75 triliun dalam laporan kuartal II/2021 dibandingkan pada tahun sebelumnya. Ekuitas dan liabilitasnya juga menurun. Jadi secara keseluruhan, laporan per kuartal II/2021 menunjukkan bahwa kinerja keuangan ATIC cukup buruk. Perusahaan ini juga masih bergumul dengan utang yang semakin membengkak di tengah kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang semakin menurun.<sup>108</sup>

Dari kondisi tersebut, perlu bagi investor untuk mengetahui indikator apa saja yang menyebabkan harga saham menurun, bagi para investor apalagi pemula perlu untuk mempelajari terlebih dahulu bagaimana melakukan investasi dengan baik dan benar. Pasalnya masih banyak investor yang tergiur karena harga saham murah, tanpa melakukan analisis terlebih dahulu.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Ahmadi Bi Rahmani yang menunjukkan hasil bahwa *return on asset* tidak

---

<sup>107</sup> Hariyanto, "Bedah Saham ATIC, Perusahaan Terkemuka Yang Terbelit Utang," Ajaib.co.id, diakses dari <https://ajaib.co.id/bedah-saham-atic-perusahaan-terkemuka-yang-terbelit-utang/>, diakses pada tanggal 15 Maret 2023 pukul 22:49 WIB.

<sup>108</sup> Ibid.

berpengaruh signifikan terhadap harga saham, akan tetapi penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlina Puspita Sari yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel *return on asset* terhadap harga saham.

### **3. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Teknologi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ditolak yang berarti bahwa variabel *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan oleh nilai signifikansi variabel *return on equity* yang lebih lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0.645 dan nilai  $t_{hitung}$  yang lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar  $-0.464 < 1.68195$  dengan arah koefisien negatif. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel *return on equity* terhadap harga saham adalah negatif dan tidak signifikan.

*Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan/laba atas ekuitas/modal. Akan tetapi rasio dalam penelitian tidak berpengaruh terhadap naik turunnya harga saham.

Adanya hubungan negatif ROE terhadap harga saham menunjukkan bahwa jika nilai ROE tinggi maka harga saham akan mengalami penurunan, sebaliknya jika nilai ROE menurun maka harga saham akan mengalami kenaikan. Hal ini terjadi karena nilai ROE yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan

belum mampu mengelola modal sendiri dengan baik sehingga tidak mampu menghasilkan laba dengan maksimal.

Tidak berpengaruhnya ROE terhadap harga saham dalam penelitian ini karena pada rasio ini lebih menekankan pada unsur pengukuran kinerja keuangan internal perusahaan saja, tanpa melibatkan unsur eksternal perusahaan. Ketika terjadi inflasi rasio ini tidak menunjukkan kondisi yang sesungguhnya, karena saat terjadi inflasi jumlah ekuitas tidak berpengaruh, sehingga rasio ini tidak dapat dijadikan perbandingan dengan tahun sebelumnya. Selain itu ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham karena masalah komisaris dan direktur Grup Kresna yang memilih mundur dari perusahaan, belum diungkapkan terkait alasan pengunduran dirinya meskipun begitu perseroan ini sempat didera persoalan gagal bayar PT Asuransi Jiwa Kresna (Kresna Life).<sup>109</sup>

KREN juga mencatatkan rugi bersih sebesar Rp 266,61 miliar sampai dengan periode september 2020 yang lebih tinggi dibandingkan dengan laba september tahun lalu. Hal ini membuat laba per saham dasar KREN menjadi minus 14,64 per saham dari sebelumnya 9,21 per saham. Namun, dalam laporan keuangan yang dipublikasikan pendapatan usaha pada akhir kuartal III tahun 2020 tercatat sebesar Rp 8,57 triliun atau naik 2,9% dibanding periode yang sama sebelumnya. Pendapatan perseroan diperoleh dari sisi teknologi dan digital, sedangkan dari sisi keuangan dan investasi justru membukukan kerugian. Beban perseroan tercatat mengalami kenaikan sebesar 10,43 persen menjadi Rp 8,72

---

<sup>109</sup> Syahrizal Sidik, "Komisaris & Direktur Grup Kresna Mundur, Ada Apa?," CNBC Indonesia, diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20201210090136-17-208015/komisaris-direktur-grup-kresna-mundur-ada-apa>, pada tanggal 15 Maret 2020 pukul 23:37.

triliun dari Rp 7,89 triliun. Hal ini yang menyebabkan KREN membukukan kerugian usaha pada akhir kuartal III 2020.<sup>110</sup>

Dari kondisi tersebut, investor perlu mengetahui bahwasanya ada beberapa indikator lain yang dapat menjadi alasan terhadap naik turunnya harga saham. Para investor harus melihat dan menganalisis terlebih dahulu faktor-faktor yang menyebabkan perusahaan mengalami penurunan guna mengetahui apakah saham tersebut layak dibeli atau tidak.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andrew Ralphon Manullang yang menunjukkan hasil bahwa *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, akan tetapi penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dandi Nurul Hidayah dan Alwi yang menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### **4. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Teknologi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa hipotesis keempat ditolak yang berarti bahwa variabel *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan oleh nilai signifikansi variabel *net profit margin* yang lebih lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0.389 dan nilai  $t_{hitung}$  yang lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar  $0.871 < 1.68195$  dengan arah koefisien positif. Nilai  $t_{hitung}$  yang positif menunjukkan bahwa jika *net profit margin*

---

<sup>110</sup> Ibid.

meningkat maka harga saham akan mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya.

*Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atas penjualan. Akan tetapi, rasio dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Secara teori penelitian ini sudah sejalan dengan teori yang ada bahwa NPM berpengaruh terhadap harga saham karena semakin besar nilai NPM maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi.

Akan tetapi, dalam penelitian ini NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham NPM hanya menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, tetapi kurang menggambarkan perkembangan dan prospek suatu perusahaan karena pada dasarnya keuntungan yang besar harus juga diimbangi dengan sekecil mungkin biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses berjalannya operasional perusahaan. Selain itu, NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham karena anjloknya saham beberapa perusahaan salah satunya Elang Mahkota Teknologi yang merupakan perusahaan teknologi paling banyak dikenal masyarakat. Di tahun 2019 pergerakan saham EMTK terus mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena kinerja keuangan hingga isu yang menerpa anak usahanya yaitu Bukalapak. Berdasarkan laporan keuangan

semester I-2019 EMTK mencatatkan pendapatan bersih senilai Rp 5,40 triliun naik 31,70% dari posisi Rp 4,10 triliun pada periode yang sama tahun sebelumnya.<sup>111</sup>

Namun seiring meningkatnya beban usaha perseroan mencetak rugi yang dapat diatribusikan kepada entitas induk sebesar 161,32% mejadi rugi Rp 954,07 miliar dari sebelumnya. Kabar mengenai mergernya domper digital DANA dan OVO juga dinilai memberikan sentiment pada penurunan saham EMTK.<sup>112</sup>

Dari kondisi tersebut, sangat penting bagi investor untuk melihat indikator apa saja yang menyebabkan perusahaan mengalami penurunan kinerja, baik karena faktor eksternal maupun internal perusahaan dan isu-isu terkait masalah yang dialami perusahaan tersebut.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kania Aulia Sahari dan I Wayan Suartana yang menunjukkan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, akan tetapi penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Calista Febriana Arianto dan Budiyanto yang menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

---

<sup>111</sup> Yohan Artha Uly, "Saham Elang Mahkota Teknologi Anjlok 8,2%, Ada Apa?," *economy.okezone.com*, diskues dari [https://economy-okezone-com.cdn.ampproject.org/v/s/economy.okezone.com/amp./2019/09/13/278/2104531/saham-elang-mahkota-teknologi-anjlok-8-2-ada-apa?amp\\_gs=1&amp\\_js\\_v=](https://economy-okezone-com.cdn.ampproject.org/v/s/economy.okezone.com/amp./2019/09/13/278/2104531/saham-elang-mahkota-teknologi-anjlok-8-2-ada-apa?amp_gs=1&amp_js_v=), diakses pada tanggal 15 Maret 2023 pukul 23:50.

<sup>112</sup> Ibid.